

MODERASI BERAGAMA: PERAN DAN TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DI ERA DIGITAL

Subiantoro

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah Tulang Bawang Lampung

Corresponding author email: subiantoro810@gmail.com

Article History

Received : 18 October 2023

Revised : 29 October 2023

Published: 16 November 2023

ABSTRACT

Religious moderation is defined as an attitude aimed at reducing violence or avoiding extremism in religious practices to balance religious teachings. This is reflected in defending religious teachings while accepting opposing views. Religious moderation aims to bring harmony into the lives of others. The role of religious mediation that students must understand in the current digital era is as follows: 1) Peaceful education that respects human rights and friendship between nations, races or groups, 2) developing entrepreneurship and partnerships with industry, 3) paying attention to prophetic Islam, 4) include lessons about tolerance and religious pluralism, 5) understanding of Islam for it was passed down to a moderate anti-mainstream Indonesian Islamist, 6) balancing views between intellectual, spiritual, moral and casual abilities, 7) producing intellectual scholars, 8) solutions to educational problems, 9) emphasizing the holistic quality of education and 10) the ability to improve foreign language skills. In order to develop moderate students, there are many challenges to be faced, especially in the increasingly advanced digital era, such as the current decline in attachment to religious institutions, changes in religious theory and the strengthening of individualism.

Keywords: Moderation, Digital Era, Learning in Schools



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Era digital merupakan suatu kondisi yang mana semua kegiatan memberikan dampak yang signifikan yang ditandai dengan merajalelanya sosial media. Perkembangan era digital, merupakan suatu perkembangan baru dengan adanya jaringan internet sehingga mempermudah segala aktivitas dan pekerjaan di berbagai bidang. Era digital sangat membantu kebutuhan manusia, yang mana segala informasi berkembang dengan mudah dan begitu cepat. Hal ini terbukti memberikan peran penting dalam berbagai kegiatan pendidikan serta diberbagai bidang. Era digital menuntut dunia pendidikan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi yang menghasilkan banyak perubahan pada pembelajaran, peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaiannya bagi dunia pendidikan. Era digital memiliki banyak manfaat positif ketika penggunaannya tepat dan efisien. Namun, hal itu tidak hanya membawa manfaat positif, tetapi juga dampak negatif karena keterbukaan meningkat dan informasi menyebar ke seluruh dunia, sehingga melintasi batas ruang dan waktu. Dalam dunia Pendidikan terutama di sekolah, siswa dapat dengan mudah menemukan materi pembelajaran tentang perkembangan teknologi, namun siswa juga dapat dengan mudah terpengaruh aspek teknologi jika tidak digunakan dengan benar, Budiyono, A. E. (2023).

Era digital sangat memudahkan aktivitas setiap orang, yang lebih menekankan hidup simpel. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya informasi secara instan sehingga informasi tersebut menjadi salah satu kebutuhan pokok. Namun tidak jarang informasi yang tersebar justru dapat menimbulkan konflik

atau keresahan masyarakat, seperti berita bohong dengan ujaran kebencian dan provokasi. Konflik dengan latar belakang agama bisa saja muncul di Indonesia. Untuk itu diperlukan moderasi beragama sebagai solusi dan dapat menjadi kunci penting untuk mewujudkan kehidupan beragama yang harmonis, damai dan seimbang dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan kehidupan sesama manusia.

Moderasi beragama merupakan kunci dalam meminimalisir konflik beragama di Indonesia. Moderasi bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Selain agama dapat diartikan sebagai sikap untuk mengurangi kekerasan atau menghindari ekstrim dalam praktik keagamaan, untuk menyeimbangkan ajaran agama, hal ini dapat dilihat sebagai mempertahankan ajaran agama dan menerima pandangan yang berlawanan. Moderasi beragama adalah sikap yang menggabungkan unsur-unsur yang berbeda untuk menemukan titik temu dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dengan bantuan pendidikan nilai-nilai moderasi beragama, sikap menghargai perbedaan, toleransi dan cinta sesama sebagai satu bangsa dapat digalakkan. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai wahana yang cocok untuk memberikan pembelajaran yang religius, moderat dan menanamkan nilai-nilai luhur perdamaian dan kebinekaan.

Pembelajaran moderasi beragama memiliki peran mengajarkan pada peserta didik untuk dapat menjalankan dan menciptakan kehidupan rahmatan lil alamin, agar siswa memiliki pemahaman yang seimbang tentang agama dan nilai-nilai agama sesuai dengan ajarannya serta

menghindari sikap membenarkan pada kelompok tertentu dengan tetap menjunjung tinggi nilai sosial, moral dan etika. Selain itu, moderasi juga berperan untuk mengimplementasikan gagasan atau ide moderasi beragama untuk mendatangkan kemaslahatan untuk manusia dan mengusung misi untuk melindungi agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Namun dalam pembelajaran moderasi beragama tidak terlepas dari tantangan yang perlu dihadapi, seperti menurunnya keterikatan pada institusi keagamaan saat ini, perubahan teori keagamaan dan menguatnya individualisme. Selain itu, banyak kecenderungan pemahaman agama yang bersifat tidak langsung, tidak sesuai dengan pembelajaran dahulu, dan mengakibatkan siswa menyerap informasi tanpa mencari kebenaran.

Moderasi beragama bertujuan untuk menghadirkan keharmonisan di dalam kehidupan sesama. Namun, hal ini sering disalahpahami dalam konteks beragama. Banyak orang beranggapan bahwa bersikap moderat berarti seseorang tidak serius dalam menjalankan atau mengamalkan ajaran agamanya. Oleh karena itu, dengan menggunakan beberapa pemikiran di atas, penulis ingin memberikan gambaran dan wawasan tentang pendampingan keagamaan serta peran dan tantangan pendampingan keagamaan di era digital khususnya dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian kepustakaan digunakan sebagai metode untuk menulis karya ilmiah ini. Data dikumpulkan melalui kajian teks dan penelitian yang relevan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan tahap-tahap, (1) Data-data yang terkumpul

diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. (2) Data yang diperiksa secara kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. (3) Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi materi, ditarik kesimpulan yang dilengkapi dengan proposal. Dalam penulisan karya ilmiah menggunakan penelitian literature dengan melihat jurnal yang memiliki hubungan dengan bagaimana moderasi agama serta peranan tantangan dalam pembelajaran di sekolah di era digital. Jurnal ini terdiri dari jurnal nasional dan internasional. Selain itu, buku ajar juga digunakan sebagai acuan penulisan karya ilmiah dalam penelitian ini. Semua sumber di atas merujuk pada peran dan tantangan dalam pembelajaran di sekolah di era digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

B. Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari kata “moderat” yang artinya “sikap sedang” atau “tidak terlalu/terbuka”. Moderasi adalah perilaku atau tindakan yang dapat diterima dan tidak menyimpang dari jalan tengah. Moderasi beragama berarti mengutamakan keseimbangan keyakinan, moralitas dan karakter sebagai ekspresi keragaman individu dan kelompok. Moderasi beragama juga merupakan sebuah ikhtiar untuk merawat tradisi dan menyemai gagasan islam yang ramah. Dalam pendapat lain, moderasi juga dimaknai sebagai salah satu pilihan untuk merawat kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada. Hal ini tentu bukan pengotak-ngotakkan islam, bukan juga sekedar nama suatu kelompok semata tetapi islam adalah moderat itu sendiri.

Moderasi dijadikan sebagai cara pandang, sikap dan tindakan dalam seluruh

praktik kehidupan beragama yang tidak mengambil jalan ekstrem ataupun diskriminatif ketika umat beriman mengungkapkan keberagamaannya. Perilaku ekstrim atas nama agama sangat sering menimbulkan konflik, kebencian, intoleransi bahkan perang berkepanjangan yang dapat menghancurkan sebuah peradaban. Sikap seperti itu harus dimoderasi. Agama pada dasarnya mengajarkan kepada kebaikan, saling menghormati dan menghargai, serta tidak memusuhi perbedaan. Namun sikap ekstrem biasanya akan muncul menakala seseorang pemeluk agama tidak mengetahui adanya alternatif kebenaran tafsir lain yang bisa ia tempuh. Hal ini yang menjadikan moderasi beragama sangat penting untuk dijadikan sebagai sebuah cara pandang dalam beragama.

Moderasi beragama dapat dijadikan sebagai solusi dan melayani penghayatan terhadap keberagaman agama dan di satu sisi interpretasi kebenaran agama. Oleh karena itu pemahaman yang tepat tentang makna ini sangat penting. Untuk menjaga keseimbangan yang sempurna, bangsa Indonesia memiliki pilihan suku, etnis, budaya, agama dan politik. Mereka harus mau mendengarkan dan belajar dari satu sama lain untuk melatih kemampuan menghadapi dan mengatasi perbedaan mereka. Oleh karena itu moderasi harus menang, dipahami sebagai komitmen bersama. Moderasi berkaitan erat dengan toleransi, maka dari itu apabila toleransi timbul dengan saling menghormati perbedaan, maka disitulah timbul inovasi, Ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di tengah perkembangan teknologi informasi dalam menghadapi kapitalisme global dan politik, yang disebut era digital.

Era digital didorong oleh kecepatan teknologi. Ini adalah perubahan penting bagi keberadaan manusia dari bentuk tubuh yang bergerak di ruang angkasa menjadi bentuk tubuh yang diam namun mampu menyerap informasi apapun yang dikirimkan oleh elektronik, meskipun itu benar adanya. dan informasi yang salah tidak diverifikasi. Tidak jarang teknologi dimanfaatkan oleh kelompok tertentu untuk menyebarkan konflik yang condong atau didominasi nilai keagamaan. Untuk itu perlu moderasi beragama untuk mengimbangi konservatisme agar tidak menyebarluaskan ideologi ekstremisme.

B. Peran Moderasi Beragama di Era Digital dalam Pembelajaran di Sekolah

Moderasi beragama yang memiliki taring karena didukung penuh oleh pemerintah, sehingga bisa dengan mudah masuk di berbagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Peran moderasi beragama dalam pendidikan perlu memperhatikan nilai-nilai perdamaian yang kemudian diinternalisasi ke dalam kurikulum pendidikan sekolah. Dengan demikian, peserta didik dapat saling membangun rasa pengertian antara peserta didik yang memunyai keyakinan keagamaan yang berbeda dan toleransi keberagamaan. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran atau pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, pendidik dapat dengan mudah menyampaikan pemahaman agama, menghargai orang lain, pendapat dan toleransi.

Moderasi beragama juga berperan dalam mempraktikkan dogma agama, agar peserta didik tidak terkekang dan dapat menjadi penentu arah, terumata di era

digital yang segala informasi dapat diserap. Peran moderasi beragama yang perlu dipahami peserta didik di era digital saat ini adalah sebagai berikut: 1) mengetahui bagaimana menggunakan media sosial secara bijak di era digital dan membedakan antara paham radikal dan paham moderasi beragama; 2) Untuk menciptakan generasi yang toleran terhadap perbedaan, diperlukan pendidikan agama yang terukur bagi guru sekolah dan universitas. 3) melibatkan siswa dalam kegiatan masyarakat; 4) Fungsi keluarga sebagai madrasah pertama sangat penting, agar tidak berkembang paham keagamaan yang radikal dari dunia keluarga; dan 5) ruang dialog yang harus diciptakan dengan baik di rumah dan di masyarakat.

Selain itu, moderasi beragama juga berperan sebagai 1) Pendidikan damai yang menghargai hak asasi manusia dan persahabatan antar bangsa, ras atau kelompok, 2) mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan industri, 3) memperhatikan Islam profetik, 4) memasukkan pelajaran tentang toleransi dan pluralisme beragama, 5) pemahaman Islam untuk itu diturunkan kepada seorang Islamis moderat anti-mainstream Indonesia, 6) menyeimbangkan pandangan antara kemampuan intelektual, spiritual, moral dan kasual, 7) menghasilkan sarjana intelektual, 8) solusi masalah pendidikan, 9) menekankan kualitas pendidikan secara holistik dan 10) kemampuan meningkatkan kemampuan berbahasa asing. Peran inilah yang terkadang dalam proses pembelajaran.

C. Tantangan Moderasi Beragama di Era Digital dalam Pembelajaran di Sekolah

Indonesia bukanlah negara agama tetapi juga bukan negara sekuler, disini hak

beragama dilindungi oleh konstitusi. Untuk itu, kehidupan masyarakat sebaiknya dilandasi dengan rasa tolektansi guna menjembatani perbedaan. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan untuk menciptakan kehidupan beragama yang saling menghormati dan menghargai. Pendidikan merupakan ruang untuk mengembangkan konsep eksklusivitas yang mengarah pada pemikiran radikal. Untuk itu, moderasi beragama hadir sebagai perekat segala bentuk keragaman agama melalui cara pandang yang melahirkan sikap beragama yang seimbang antara pengalaman sendiri dan penghormatan kepada praktik yang berbeda. Maka dari itu, pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan guna mengimplementasikan nilai-nilai moderasi ke peserta didik yang bertujuan tersampainya nilai-nilai keislaman, mampu mewujudkan lembaga pendidikan islam yang lebih berkualitas dan berwawasan global, serta dapat membentuk umat yang menunjukkan bahwa islam adalah agama yang mencintai damai.

Guna membangun peserta didik yang moderat, banyak sekali tantangan yang dihadapi terutama di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Adapun tantangan yang perlu dihadapi yaitu, pemeluk agama di era digital seperti saat ini terjadi pudarnya afiliasi terhadap lembaga keagamaan, pergeseran teoritis keagamaan serta menguatnya individualisme. Selain itu, pendidik dalam membangun moderasi beragama setidaknya mengembangkan sebuah desain pembelajaran yang dapat mengembangkan dan memperkuat multiple literacy guna memperluas cara pandang. Tidak hanya itu, banyaknya tren pemahaman terhadap agama yang serba instan, yang tidak sejalan dengan

pembelajaran moderasi dan membuat peserta didik menyerap informasi tanpa mencari kebenarannya terlebih dahulu. Seharusnya era digital dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran di sekolah yang lebih menyenangkan dan menunjang keberhasilan pemahaman peserta didik atas moderasi beragama dengan baik.

KESIMPULAN

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai sikap untuk mengurangi kekerasan atau menghindari ekstrim dalam praktik keagamaan, untuk menyeimbangkan ajaran agama, hal ini dapat dilihat sebagai mempertahankan ajaran agama dan menerima pandangan yang berlawanan. Peran moderasi beragama yang perlu dipahami peserta didik di era digital saat ini adalah sebagai berikut: 1) mengetahui bagaimana menggunakan media sosial secara bijak di era digital dan membedakan antara paham radikal dan paham moderasi beragama; 2) Diperlukan pendidikan berbasis moderasi beragama bagi guru sekolah dan perguruan tinggi agar dapat melahirkan generasi yang toleran terhadap perbedaan. Guna membangun peserta didik yang moderat, banyak sekali tantangan yang dihadapi terutama di era digital yaitu seperti menurunnya keterikatan pada institusi keagamaan saat ini, perubahan teori keagamaan dan menguatnya individualisme, banyak kecenderungan pemahaman agama yang bersifat langsung, tidak sesuai dengan pembelajaran saat ini, dan mengakibatkan siswa menyerap informasi tanpa terlebih dahulu mencari kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adiansah, W., Setiawan, E., Kodaruddin, W. N., & Wibowo, H., 'Person in

Environment Remaja Pada Era Revolusi Industri 4.0.', *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1) (2019)

Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A., 'Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia', *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1) (2021)

Hefni, W., 'Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri', *Jurnal Bimas Islam*, 13(1) (2020)

Hengki Primayana, K., & Putu Yulia Angga Dewi, 'Manajemen Pendidikan Dalam Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital', *Tampung Penyang: Jurnal Ilmu Agama Dan Budaya Hindu*, 19 (1) (2021)

Mujizatullah, M., 'Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Media Kreatif Pada Sekolah Umum/Madrasah Di Kabupaten Bone', *Pusaka*, 9(2) (2021)

Nisa, M. K., Yani, A., Andika, A. Yunus, E. M., & Rahman, Y., 'Moderasi Beragama: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital', *Jurnal Riset Agama*, 1(3) (2021)

Primayana, Kadek Hengki. Putu Yulia Angga Dewi, 'Manajemen Pendidikan Dalam Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital.', *Tampung Penyang: Jurnal Ilmu Agama Dan Budaya*, Vol. 19. N (2021)

RI, Tim Balitbang Kemenag, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)

Saifuddin, L. H., *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)

Suhardi, U., Anwar, M. K., & Wibawa, Y. Y., 'Tantangan Moderasi Beragama Dalam Disrupsi Teknologi', *Widya*

- Aksara: Jurnal Agama Hindu, 27(2) (2022)
- Budiyono, A. E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 755-765.
- Suharto, Babun., *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia* (Yogyakarta: LKiS, 2019)
- Thadi, R., 'Kampanye Moderasi Beragama Di Ruang Digital Indonesia', *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 11(2) (2022) diakses 6 Juli 2020